

BAB II

KEGIATAN KKN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program KKN Internasional FIKES UNAIC dilaksanakan selama 20 hari, terhitung mulai tanggal 8 Juni sampai 27 Juni 2025, bertempat di Rasmisart School, Songkhla, Thailand Selatan. Berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan:

Tabel 2.1: Rincian Kegiatan yang dilaksanakan

1. Program Utama

No	Nama Program	Waktu	Durasi
1	Mengajarkan PHBS (mencuci tangan, menggosok gigi, kebersihan kuku dengan benar, serta kebersihan lingkungan) pada anak TK dan SD	12-20 Juni 2025 (dilakukan secara bertahap)	30 menit untuk setiap tema
2	Membuat tempat sampah organik dan anorganik serta memberikan penyuluhan terkait penempatannya dan kegunaannya	23 Juni 2025	30 menit
3	Sosialisasi terkait makan makanan bergizi seimbang	26 Juni 2025	45 menit

2. Program Lainnya

No	Nama Program	Waktu	Durasi
1	Do'a bersama setiap pagi	11-26 Juni 2025	7 menit
2	Pengajaran bahasa inggris dasar	13 Juni 2025 (di SD)	30 menit (di SD) 25 menit (di TK)

		23 Juni 2025 (di TK)	
3	Pembuatan majalah dinding (motivasi belajar, kesehatan)	13 Juni 2025	30 menit
4	Olahraga bersama	16 Juni 2025	20 menit
5	Pengenalan budaya Indonesia	16 Juni 2025	40 menit
6	<i>Screen time</i> penggunaan gadget pada anak-anak	19 Juni 2025	25 menit

3. Program Penutup

No	Nama Program	Waktu	Durasi
1	Evaluasi, penutupan, dan acara pelepasan	26 Juni 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi : 20 menit - Penutupan : 10 menit - Acara pelepasan : 15 menit

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Internasional ini disusun berdasarkan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus mitra belajar bagi masyarakat dan institusi setempat. Dalam merancang dan melaksanakan program, tim mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi langsung serta komunikasi dengan pihak Rasmisart School.

Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

1. Survei dan Identifikasi Masalah: Dilakukan pada awal kedatangan mahasiswa untuk mengetahui kondisi lingkungan, permasalahan kesehatan sekitar, khususnya terkait PHBS pada anak usia sekolah.

2. Perencanaan Program: Mahasiswa menyusun rencana kerja berdasarkan hasil survei, disesuaikan dengan kompetensi keperawatan dan kebutuhan mitra. Program dirancang mencakup penyuluhan kesehatan, praktik cuci tangan menggunakan sabun, praktik gosok gigi yang benar, serta pemeriksaan kesehatan dasar.
3. Pelaksanaan Program: Kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama guru dan siswa. Metode pelaksanaan melibatkan pendekatan edukatif seperti bermain sambil belajar, penggunaan alat peraga interaktif, simulasi, dan demonstrasi praktik kesehatan.

Metode pelaksanaan ini didukung oleh media edukasi seperti *power point*, video edukasi, serta alat peraga untuk simulasi gosok gigi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan KKN Internasional di Rasmisart School membuahkan berbagai hasil yang signifikan. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 11 sampai 26 Juni 2025 pada pukul 08.00-16.00 WIB. Kegiatan dilakukan bersama anak-anak TK 1-3 dan siswa SD kelas 1-4.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan KKN ini adalah meningkatnya kesadaran penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa Rasmisart School. Kegiatan edukatif yang dilakukan terbukti aplikatif dan mudah diterima oleh siswa. Salah satu kegiatan utama adalah penyuluhan dan praktik PHBS yang mencakup mencuci tangan dengan benar, menggosok gigi, merawat kuku, serta menjaga

kebersihan lingkungan. Selain itu, program lain yang berhasil dilakukan oleh tim KKN antara lain: Do'a bersama setiap pagi, Sosialisasi terkait makan makanan bergizi seimbang, Pengajaran bahasa inggris dasar, *Screen time* penggunaan gadget pada anak-anak, Olahraga bersama, Pengenalan budaya Indonesia (lagu tradisional, pakaian adat, makanan khas daerah), Pembuatan majalah dinding, dan Membuat tempat sampah organik dan anorganik serta memberikan penyuluhan terkait. Sedangkan program yang tidak terlaksanakan yaitu Mengajarkan *attitude*/adab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Dari hasil yang didapatkan, berikut ini adalah penjabaran kegiatan baik yang berhasil dilaksanakan dan tidak terlaksanakan beserta alasannya.

a. Edukasi PHBS: Cuci tangan, Gosok gigi, Kebersihan kuku, dan Kebersihan lingkungan

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah mengajarkan praktik PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi yang benar, menjaga kebersihan kuku, dan merawat lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan melalui simulasi langsung dan menggunakan phantom, sehingga siswa dapat ikut praktik dan mengingat caranya dengan lebih baik.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dan praktik selama 9 hari, 35 dari 40 anak TK dapat mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO yang diajarkan oleh

mahasiswa, 40 anak sudah dapat menggosok gigi dengan benar dan merawat kebersihan kuku dengan baik, serta 36 anak sudah mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sedangkan di lingkup SD, didapatkan hasil 54 dari 60 siswa dapat mencuci tangan 6 langkah sesuai anjuran WHO, dan 60 siswa dapat menggosok gigi dengan benar, merawat kebersihan kuku, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dinilai berdasarkan evaluasi praktik harian yang dilakukan oleh mahasiswa selama 9 hari.

b. Do'a bersama setiap pagi

Siswa Rasmisart School semuanya beragama Islam, sehingga program do'a bersama dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap pagi, siswa diajak untuk membaca do'a sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kami juga mengajarkan bacaan surah pendek seperti surah Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlash. Kegiatan ini dilakukan setiap hari.

Hasil yang didapatkan setelah seminggu, 20 dari 40 anak TK dan 50 dari 60 siswa SD sudah mulai menghafal do'a dan suratan pendek yang diajarkan mahasiswa. Setelah 2 minggu terjadi peningkatan, yaitu 40 anak TK dan 60 siswa SD seluruhnya sudah hafal do'a dan suratan pendek Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlash. Hal ini dinilai berdasarkan kebiasaan siswa yang dilakukan setiap hari serta evaluasi mahasiswa yang dilakukan setiap minggu.

c. Sosialisasi makanan bergizi seimbang

Kegiatan berikutnya yaitu sosialisai terkait makan makanan bergizi seimbang. Media yang digunakan pada saat sosialisasi yaitu menggunakan *power point*. Selama kegiatan berlangsung tim KKN berkolaborasi dengan guru-guru siswa untuk membantu dalam mengarahkan siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi, keseluruhan siswa mampu menerima informasi dengan jelas, 10 dari 60 siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa dan 50 siswa lainnya dapat menyebutkan poin-poin yang telah dijelaskan seperti contoh makanan karbohidrat, makanan tinggi protein, dan sebagainya. Keberhasilan ini juga tidak hanya dari aspek pemahaman siswa namun juga diterapkan di sekolah dalam bentuk makan siang di kantin sekolah. Setiap hari kantin sekolah menyediakan makanan yang bergizi dilengkapi dengan buah-buahan dan susu untuk makan siang siswa Rasmisart School.

d. Pengajaran bahasa inggris dasar

Kegiatan selanjutnya yaitu mengajarkan bahasa inggris dasar kepada anak TK dan siswa SD. Kegiatan dilakukan secara *rolling/bergantian*. Satu minggu pertama kegiatan dilakukan di lingkup SD. Sedangkan pada minggu kedua kegiatan dilakukan di lingkup TK. Materi yang diajarkan pada anak SD berupa macam-macam objek di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, nama-nama anggota tubuh, serta kalimat singkat yang dipakai dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan materi yang diajarkan pada anak TK berupa angka, warna, dan huruf.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diajarkan bahasa inggris dasar selama seminggu, 40 dari 60 siswa SD dapat menghafal macam-macam objek yang ada di lingkungan sekolah dan menghafal nama-nama anggota tubuh dalam bahasa inggris. Serta 5 anak diantaranya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris. Sedangkan hasil yang didapatkan pada anak TK yaitu sebanyak 30 dari 40 anak dapat menyebutkan angka, warna, dan huruf dalam bahasa inggris yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Serta 20 anak diantaranya sudah bisa menghafalnya.

e. *Screen time* penggunaan gadget pada anak-anak

Kegiatan lainnya yang juga dilakukan saat KKN yaitu terkait *screen time* penggunaan gadget pada anak-anak. Materi yang dibahas pada edukasi ini adalah efek/dampak dari penggunaan gadget atau handphone yang berlebihan pada anak-anak, serta solusi yang dapat dilakukan agar anak-anak dapat membatasi dalam bermain handphone. Media yang digunakan berupa *power point* dan video edukasi.

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi menunjukkan 60 dari 60 siswa mampu mendengarkan menerima informasi dengan baik, 5 dari 60 siswa dapat menyebutkan dampak negatif dari bermain hp yang berlebihan, serta 5 anak lainnya dapat

menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari yang lebih positif untuk menggantikan bermain handphone.

f. Olahraga bersama

Salah satu program KKN yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani anak-anak adalah olahraga bersama. Olahraga yang dilakukan berupa Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) pada anak SD dan permainan seperti voli, serta senam TK dan senam lagu *baby shark* pada anak TK. Kegiatan dilakukan 2x dalam seminggu.

Hasil yang didapatkan menunjukkan 40 dari 40 anak TK dapat mengikuti gerakan senam dengan baik dan lancar, anak-anak sangat senang mengikuti senam pagi secara bersama. Dan 60 dari 60 siswa SD juga dapat melaksanakan olahraga bersama dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dinilai dari antusiasme siswa dan keikutsertaan siswa saat olahraga bersama, serta kemampuan siswa mengikuti gerakan senam secara baik dan benar.

g. Pengenalan budaya Indonesia (lagu tradisional, pakaian adat, makanan khas daerah)

Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan budaya Indonesia kepada siswa Rasmisart School yang mencakup lagu tradisional, pakaian adat dan makanan khas daerah. Kami menggunakan media *power point* untuk menampilkan budaya Indonesia yang diperkenalkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya Indonesia dapat dikenal secara mancanegara. Dengan adanya KKN

Internasional ini, dapat memberikan kesempatan untuk mengenalkan beberapa budaya yang ada di Indonesia kepada sebagian masyarakat Thailand.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pengenalan budaya Indonesia kepada siswa menunjukkan 50 dari 60 siswa dapat mengenali budaya Indonesia dengan baik, 10 siswa aktif bertanya saat pengenalan berlangsung, dan 1 perwakilan siswa dapat memberikan pendapat terkait budaya Indonesia, serta seluruh siswa bisa mengikuti menyanyikan salah satu lagu tradisional Indonesia. Hal ini sudah cukup mendukung bahwa siswa sangat memperhatikan saat diperkenalkan budaya Indonesia.

h. Pembuatan majalah dinding (motivasi belajar, kesehatan)

Majalah Dinding (Mading) adalah salah satu media yang dapat berguna untuk memberikan informasi secara visual. Maka dari itu, kami membuat program ini dengan tujuan untuk melatih kreatifitas anak-anak melalui pembuatan majalah dinding yang dapat bermanfaat untuk mereka sendiri. Kami mengusung 2 tema yaitu motivasi belajar dan kesehatan. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 3 orang.

Hasil yang diperoleh menunjukkan semua kelompok dapat membuat dan menyelesaikan majalah dinding dengan baik, terdapat 1 kelompok dari 5 kelompok dengan hasil yang unik dan sangat kreatif. Setelah selesai pembuatan mading, selanjutnya yaitu

pemajangan di dinding dalam ruang kelas. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat terus melihat dan mengingat informasi yang terdapat pada majalah tersebut.

- i. Membuat tempat sampah organik dan anorganik serta memberikan penyuluhan terkait

Kegiatan lainnya yang dilakukan saat KKN juga berupa pembuatan tempat sampah organik dan anorganik serta memberikan penyuluhan terkait. Di Rasmisart School tempat sampah antara sampah organik dan anorganik masih tercampur. Oleh karena itu, kami membuat alternatif dengan menggunakan barang bekas seperti ember cat sebagai tempat sampah untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Kami juga memberikan edukasi terkait perbedaan sampah organik dan anorganik beserta pemilahannya. Setelah edukasi, kami mengajak siswa untuk mempraktikkan membuang sampah dengan benar. Kami menyediakan berbagai macam sampah organik dan anorganik secara acak, dan satu persatu siswa maju untuk membuang sampel sampah yang disediakan pada tempat sampah yang benar.

Hasil yang diperoleh menunjukkan setelah praktik pemilahan sampah, 38 dari 40 anak sudah dapat mempraktikkan membuang sampah dengan benar, dan 2 orang masing salah dalam penempatannya. Meskipun begitu, kami tetap mengingatkan mereka dan mengajarnya secara perlahan.

- j. Mengajarkan *attitude*/adab dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu rencana program yang tidak berhasil dilaksanakan adalah mengajarkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada beberapa perbedaan budaya Thailand dengan budaya Indonesia, contohnya saat memberikan salam, di Thailand umumnya memberikan salam dengan menyatukan tangan seperti berdoa dan menundukkan kepala, sementara di Indonesia lebih umum dengan berjabat tangan. Selain itu, di Thailand saat menunjukkan sesuatu dengan jari dianggap tidak sopan, sebaiknya menggunakan telapak tangan terbuka. Namun meskipun ada perbedaan, dari segi kesopanan dan keramahan orang-orang Thailand sudah cukup baik dan ramah. Meskipun kita tidak kenal, saat kita bertemu orang-orang di jalan tidak sedikit juga yang saling menyapa kita.

Selama kegiatan KKN berlangsung, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program seperti terkendala bahasa saat melakukan edukasi pada siswa. Namun, dengan adanya akses internet mahasiswa dapat terbantu dengan melakukan penerjemahan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa dan keterlibatan guru untuk mengarahkan siswa juga menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan program.

Hasil yang didapatkan sebagai target luaran yang diharapkan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa Pemberdayaan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini yaitu publikasi jurnal yang berjudul “Penerapan Perilaku

Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Rasmisart School Songkhla,
Thailand Selatan. Publikasi dilakukan melalui Jurnal Pengabdian
Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)

